

Pengaruh Handphone Terhadap Aktivitas Anak Usia 5-12 Tahun Di Kecamatan Panai Tengah, Khususnya Di Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang, Dan Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah

Ismail Nasution¹, Dahmul², Fitriani Nasution³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

Email :

ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

dahmhul@iaidu-asahan.ac.id

fitriaininasution@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handphone. Penggunaan telepon genggam (Handphone) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan Pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler tidak lagi dimaksudkan sebagai *symbol prestise*, melainkan lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, organisasi, dan urusan keluarga. Handphone saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah maupun atas sudah menggunakan handphone apa lagi harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Dalam perkembangan dunia informasi yang semakin pesat sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat bisa terlepas dari teknologi di kehidupannya. "Handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang Atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu. Handphone Dengan teknologi Android atau yang oleh masyarakat cukup disebut dengan handphone Android adalah sebuah handphone yang menggunakan sistem operasi andriod. Radiasi gelombang *elektromagnetik* dari handphone memang tidak terlihat efeknya pun tidak terasa secara langsung. Untuk itu orang tua harus secara bijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap Instrumen permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Kebiasaan anak-anak dalam bermain handphone saat ini memang tidak bisa dipungkiri. Namun ada baiknya tidak selalu bermain atau paling tidak membatasi waktu bermain handphone. Karena alasan radiasi diatas. Melalui kegiatan bermain belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone dari pada bermain dengan teman sebaya yang bisa menimbulkan sifat individualis dan *egosentris* serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. pun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone dari pada bermain dengan teman sebaya yang bisa menimbulkan sifat individualis dan *egosentris* serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sebagai sebuah penelitian

kuantitatif, maka hasil penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif. kurun waktu bulan \januari s/d bulan Maret tahun 2022. Data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen akan disusun secara teratur dan sistimatis untuk seterusnya akan dianalisis secara Kuantitaif. Dari analisa diatas nantinya dapat ditarik kesimpulan bagaimana dampak penggunaan android bagi anak umur 5 sampai 11 tahun di kecamatan Panai tengah.

Keywords

Pengaruh Handphone, Aktifitas Dakwah

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handphone. Penggunaan telepon genggam (Handphone) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan Pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler tidak lagi dimaksudkan sebagai *symbol prestise*, melainkan lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, organisasi, dan urusan keluarga. Handphone saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah maupun atas sudah menggunakan handphone apa lagi harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Dalam perkembangan dunia informasi yang semakin pesat sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat bisa terlepas dari teknologi di kehidupannya. "Handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang Atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu. Handphone Dengan teknologi Android atau yang oleh masyarakat cukup disebut dengan handphone Android adalah sebuah handphone yang menggunakan sistem operasi andriod. Bila dibandingkan dengan daftar kelemahan dari handphone android, Keunggulan dan kelebihan handphone Android masih lebih banyak. sehingga Masyarakat cenderung memilih handphone dengan sistem operasi Android dan jumlah permintaan akan handphoneAndroid (terutama di Indonesia) dari hari ke hari semakin bertambah".

Banyak fungsi dari kegunaan handphone, diantaranya handphone sebagai media hiburan, penyampaian informasi melalui SMS, *facebook*, *twitter*, *google*, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tidak dapat kita hindari, dikarenakan saat ini

dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat, memang pengaruh kemajuan teknologi zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda, pada zaman dahulu teknologi belum secanggih di zaman sekarang.

Perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan remaja. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya handphone yang saat ini bukan merupakan barang mewah lagi karena handphone sudah menjadi kebutuhan pokok, dengan adanya peran orang tua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah handphone dan batas umur untuk memilikinya Merupakan suatu bentuk psikologis yang ada di masyarakat, dimana orang tua sekarang hanya bisa membelikan tanpa melihat dampak apa saja yang muncul dari pengaruh adanya handphone tersebut. Tapi lihatlah kini sudah banyak pelajar mempunyai handphone terbaru yang hadir dengan beragam *desaign* mulai dari bentuknya dengan sentuhan sana-sini yang membuatnya terkesan *trendy* dan Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan handphone menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan handphone dan fokus pada game atau aplikasi lainnya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan handphone mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Jadi, tidak bisa dipungkiri lagi kurangnya pengawasan orang tua yang diakibatkan dengan kesibukan pekerjaan sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh handphone yang seharusnya menjadi teman bermain. Padahal perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age* . Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Ketika anak berada pada usia 1-5 tahun semua informasi akan terserap dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih *smart* dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, dan kepribadian kita dengan anak yang ada dirumah. Sedangkan ibu yang stanbaydirumah membelikan handphone bertujuan untuk mengalihkan perhatian si anak agar tidak mengganggu aktivitas ibu

dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Awalnya tujuan mereka berhasil, untuk komunikasi dan sebagai pengalih perhatian. Namun lama-kelamaan anak akan bosan dan lebih aktif untuk mencoba fitur serta aplikasi lain yang lebih menarik. Dimulai dari sinilah, anak akan lebih terfokus pada handphonenya dan mulai meninggalkan dunia bermain mereka. Anak akan lebih individual dan takpeka terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang paling dekat serta berpengaruh dalam kehidupan anak adalah lingkungan sosial awal, yakni keluarga, lalu kemudian di lanjutkan dengan lingkungan sebayanya, yang terdiri dari kelompok pertemanan atau kelompok permainan (sahabat). Keluarga adalah lingkungan paling utama dimana kita mengalami kedekatan dan kebersamaan yang sangat intensif, serta lingkungan tempat kita menjalani proses sosialisasi berbagai nilai dasar kemanusiaan. Orang tua dan saudara melakukan sosialisasi yang bisa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang tersebut, seorang individu dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu. Konsep hubungan keluarga mempengaruhi konsep diri anak dimana seorang anak yang mempunyai hubungan erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Akibat handphone terhadap aktifitas anak yaitu anak menjadi melawan atau pembangkang, dan ada juga sebagian anak yang bercakap kotor karena apa yang diinginkan si anak tidak terpenuhi oleh orang tuanya, ini di akibatkan karena anak tersebut sudah tercandu dengan handphone sehingga terjadilah sifat pembangkang, bahkan tidak memikirkan ke ekonomian pada orang tuanya. Pengaruh handphone terhadap aktifitas anak berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun meninggalkan kewajiban untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar anak. Jadi sudah dapat dibayangkan kurangnya minat belajar yang diakibatkan terlalu sering bermain *game*, sehingga dapat menimbulkan sifat malas dan lupa waktu, lupa waktu belajar, lupa waktu sholat, lupa waktu makan, dan sebagainya.

Game merupakan istilah yang berarti permainan, di dalam dunia teknologi informasi istilah ini digunakan untuk sarana hiburan yang menggunakan perangkat elektronik (handphone), Dampak negatif karena berlebihan dalam penggunaan handpone pada perkembangan anak yang membuat anak menjadi ketagihan atau kecanduan. Diantaranya adalah: Dampak negatif penggunaan handpone dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam handpone yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak

anak yang mulai kecanduan handphone dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri juga pada perkembangan fisik anak dan mengganggu kesehatan anak. Peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangansampai orang tua mengandalkan handphone untuk menemani anak. Dan orang tua membiarkan anak lebih mementingkan handphone supaya tidak mengganggu. Mengontrol setiap konten yang ada di handphone anak merupakan salah satu cara yang efektif. Lebih sering mengajak anak untuk berdiskusi, Tanya jawab dalam waktu luang. Bermain bersama atau hanya sekedar bercanda disela- sela aktifitas yang padat. Selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa. Mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya. Melihat untung ruginya mengenalkan handphone pada anak pada akhirnya memang sangat tergantung pada kesiapan orang tua dalam mengenalkan dan mengawasi anak saat bermain handphone. Karena itu. Kepada semua orangtua perlu di ingatkan peran penting mereka dalam pemanfaatan handphone pada anak. Orang tua perlu menerapkan sejumlah aturan kepada anak-anaknya dalam menggunakan handphone. Untuk bisa memanfaatkan handphone dengan efektif harusnya sebagai orang tua bisa memahami dan menjelaskan mengenai konten yang ada pada handphone. Tanpa adanya pendampingan dari orang tua penggunaan handphone tidak akan berfokus pada apa yang diajarkan orang tua. Biasanya justru akan melenceng dari apa yang orang tua ajarkan. Berikan kesempatan pada anak untuk belajar menggunakan handphone untuk belajar dan berinteraksi sejak dini. Karena penggunaan handphone pada saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Kemudian sudah jelas bahwa handphone mempunyai efek-efek tertentu terhadap penggunaannya. Termasuk efek fisik pada seseorang. Kemudian sudah jelas manfaat dan tujuan dalam penggunaan handphone yaitu memberikan arahan kepada anak bagaimana menggunakan handphone dengan benar. Entah posisi duduk dan dengan cara memperhatikan letak cahaya dan jarak pandang mata dengan handphone. Karena jarak pandang yang terlalu dekat akan mengganggu penglihatan anak.

Radiasi gelombang *elektromagnetik* dari handphone memang tidak terlihat efeknya pun tidak terasa secara langsung. Untuk itu orang tua harus secarabijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap Instrumen permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Kebiasaan anak-anak dalam bermain handphone saat ini memang tidak bisa dipungkiri. Namun ada baiknya tidak selalu bermain atau paling tidak membatasi waktu bermain handphone. Karena alasan radiasi diatas. Melalui kegiatan bermain belajar bergaul dan memahami

aturan ataupun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone daripada bermain dengan teman sebaya yang bisa menimbulkan sifat individualis dan *egosentris* serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. pun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone daripada bermain dengan teman sebaya yang bisa menimbulkan sifat individualis dan *egosentris* serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan, serta di analisis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kuantitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.¹⁹Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diama Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini akan menggambarkan fakta dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Pengaruh Handphone Terhadap Aktivitas Anak Usia 5-12 Tahun di Kecamatan Panai Tengah, khususnya di Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang, dan Desa Sei Rakyat. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Panai Tengah, di Desa SelatBeting, Desa Sei Pelancang dan Desa Sei Rakyat, tempat penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan sekaligus tempat dilaksanakannya penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bentuk penggunaan Hand Phone (Smart Phone) pada anak umur 5 sampai 11 tahun di Kecamatan Panai Tengah

Handphone dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa aja tergantung dari kebutuhan pemilik handphone tersebut. Pemakaian handphone pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau *browsing*, *youtube*, bermain *game*,

ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia 5 tahun biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai media pembelajaran, bermain *game*, dan menonton video. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak. Penggunaan Handphone pada anak usia 5 tahun -7 tahun biasanya dipakai untuk Menonton video *youtube*, film kartun, Aplikasi marbel hijaiyah dan lagu anak islami, dan untuk anak 8 tahun sampai 12 tahun biasanya dipakai untuk menonton *tik-tok*, menonton *youtube*, *facebook*, dan ada juga sebagian anak di pakai untuk bermain *game*. Pemberian nasihat dan pengertian terhadap anak harus disampaikan secara perlahan dan bertahap. Karena anak usia 5 tahun sampai 12 tahun merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua Di Kecamatan Panai Tengah tentang pemberian arahan-arahan kepada anak ketika menggunakan handphoe serta aplikasi-aplikasi yang sering digunakan anak.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan Smart Phone Pada anak Umur 5 sampai 11 Tahun di kecamatan Panai Tengah

Handphone merupakan benda dengan karakteristik unik, memiliki unit dengan kinerja tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Pada mulanya handphone memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemajuan zaman alat ini diperanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya sehingga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu handphone ini, mulai dari bertelepon, berkirim pesan, email, foto selfie atau memfoto sebuah objek, jam, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan perkembangan sosial merupakan kondisi kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai tuntutan sosial. Perkembangan sosial pada anak dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat tempat tinggal. Handphone merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya ipteks pada zaman sekarang. Dengan berkembangnya Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Penggunaan handphone dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan handphone, salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial. Dalam pengguna handphone usia 5 tahun -12 tahun sangat mempengaruhi dari kemajuan anak tersebut terkadang ia lebih mengetahui informasi yang telah tersebar dibandingkan kami sebagai orang tua yang tak mengerti alat teknologi

tersebut, tapi penggunaan itu pun sangat mempengaruhinya untuk malas berkawan-kawan dengan yang lainnya, dia merasa memiliki dunianya sendiri.

Deskripsi Responden

Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada seluruh informan yaitu orang tua dan anak yang memiliki usia 5 tahun sampai 12 tahun yang dipilih secara acak, peneliti perlu melihat identitas responden dalam penelitian ini dalam deskripsi nama orang tua, nama anak dan usia anak.

| No | Nama Ibu | Nama Ayah | Nama Anak | Usia Anak | Keterangan |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 1. | Meisyaroh | Ferry | Ainaya | 5 tahun | Anak ke 2 |
| 2. | Nur | Khoir | Hasanah | 7 tahun | Anak ke 3 |
| 3. | Rita | Madi | Una | 6 tahun | Anak ke 1 |
| 4. | Halimah | Roki | Amira | 8 tahun | Anak ke 1 |
| 5. | Ulfa | Budi | Padli | 12 tahun | Anak ke 1 |
| 6. | Hayati | Naran | Wilda | 12 tahun | Anak ke 5 |

a). Wawancara 1

Penelitian : Apa ibu membatasi atau memberikan durasi pada anak dalam menggunakan handphone? *Informan 1* : Saya sangat membatasi anak setiap menggunakan handphone, anak saya hanya boleh bermain handphone pada akhir pekan saja dan saya pun memberikan batasan waktu atau durasi pada anak saya sedang asyik bermain handphone. Kalau tidak diberi batas waktu mereka akan lupa untuk belajar. *Informan 2* : Saya selalu membatasi dan memberikan durasi waktu pada anak saya ketika ia menggunakan handphonenya. Batasan waktu itu penting agar anak tidak menjadi kecanduan saat menggunakan handphone. *Informan 3* : terkadang saya membatasi dan saya memberikan durasi anak untuk bermain handphone. *Informan 4*: Saya tidak terlalu membatasi anak saya dalam memainkan handphone karena saya tau

bahwa anak saya tipe anak yang mudah bosan dalam bermain. Jadi saya tidak terlalu membatasinya. *Informan 5* : Saya tidak membatasi anak saya dalam menggunakan handphone. Karena saya dan suami sibuk kerja diluar, jadi kurang mengontrol anak saat memainkan handphone.

b). Wawancara 2

Penelitian: Apakah ibu tau apa yang di lakukan anak dalam menggunakan handphone? *Informan 6*: Saya tau apa saja yang sering dilakukan anak saya, anak saya lebih sering menonton *youtube*, namun terkadang anak saya juga menggunakan aplikasi *tik-tok*. *Informan 7*: Saya tidak begitu mengetahui apa yang dilakukan anak saya ketika menggunakan handphone dikarenakan saya kurang mengawasi saat menggunakan handphone. *Informan 8*: Saya mengetahui apa yang dilakukan anak saya ketika menggunakan handphone, anak saya selalu menggunakan handphone untuk menonton film kartun, seperti upin-ipin, boboboy itu yang lebih sering digunakan anak saya. Namun, terkadang pun anak saya juga bermain game di handphone. *Informan 9*: Yang dilakukan anak saya saat menggunakan handphone, anak saya selalu menonton *youtube* dan *game*. *Informan 10*: Anak saya saat menggunakan handphone sering aplikasi *youtube*, dan bermain *game* di handphone.

c.) wawancara 3

Penelitian: Bagaimana dampak positif pengguna handphone terhadap anak ibu? *Informan 1*: Kalau membicarakan dampak positif anak saya selalu menggunakan handphone, mendengarkan lagu anak islami seperti lagu Asmaul Husna dan anak pun sampai hapal dengan lagu tersebut. *Informan 2*: Dampak positif handphone anak saya sering menggunakan handphone untuk marbel hijaiyah, dan menonton youtube melihat dan mendengarkan cara sholat. Penelitian : Bagaimana dampak negatif penggunaan handphone terhadap anak ibu? *Informan 3*: Anak saya itu kalau sudah memegang handphone susah sekali di mintai tolong untuk membeli sesuatu ke kede, disuruh mandi tiga kali di suruh baru mau mandi dan disuruh belajar juga susah sekali. *Informan 4*: Kalau sudah pegang handphone anak saya, tidak pernah bermain di luar rumah, kadang kasihan juga temannya sudah menunggu ngajak bermain tapi anak saya lihat handphone terus. Selain itu kalau sudah pegang handphone susah sekali di panggilin harus berkali-kali baru di respon. penelitian : Faktor apa yang mempengaruhi penggunaan handphone terhadap anak ibu? *Informan 7*: Awal mula anak saya menggunakan handphone karena saya sendiri, dia sering melihat saya menggunakan handphone ketika saya bersama anak, sehingga anak saya tertarik dan merebut handphone yang saya gunakan. *Informan 8*: Anak saya awalnya tidak tertarik sama handphone, tapi karena ada sebagian temannya menggunakan handphone saat bermain, ya jadinya anak saya ikutan

memintak handphone. *Informan 9*: Saya memberikan handphone agar saya bisa melakukan pekerjaan rumah lainnya, dan anak saya bisa membawa adiknya untuk bermain, tapi lama-kelamaan kok anak saya susah diatur dalam menggunakan handphone. *Informan 10*: Anak saya kalau sudah menggunakan handphone terlalu lama, membuat anak kecanduan dalam menggunakan handphone, hal ini membuat anak memiliki sifat pembangkang.

b. Deskripsi Data

Telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang telah disebar kepada orang tua yang mempunyai anak Usia 5 Tahun sampai 12 Tahun. Angket yang telah disebar pada siswa yaitu sebanyak 60 angket yang telah dipilih secara acak. Kemudian data yang telah diperoleh dari angket tersebut diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \cdot 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
 F : Frekuensi

N : Number of cases

Hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi yang merupakan persentase dari data-data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel angka-angka dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu Membatasi | 12 | 20% |
| 2. | Tidak Terlalu Membatasi | 22 | 37% |
| 3. | Sangat Membatasi | 16 | 27% |
| 4. | Terkadang Membatasi | 10 | 16% |
| 5. | Jumlah | 60 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa (20%) orang tua menyatakan selalu membatasi atau memberikan durasi pada anak dalam menggunakan handphone, (37%) orang tua menyatakan tidak terlalu membatasi, kemudian (27%) orang tua menyatakan sangat membatasi dan (16%) orang tua terkadang membatasi. Berdasarkan jawaban responden tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua tidak terlalu membatasi anak saat menggunakan

handphone.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu | 18 | 30% |
| 2. | Tidak Mengetahui | 14 | 23% |
| 3. | Sering | 20 | 33% |
| 4. | Terkadang | 8 | 14% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa (30%) orang tua menyatakan selalu mengetahui apa yang anak lakukan dalam menggunakan handphone, (23%) orang tua menyatakan tidak mengetahui, (33%) orang tua menyatakan sering mengetahui, (14%) orang tua menyatakan terkadang mengetahui apa yang dilakukan anak dalam menggunakan handphone. Berdasarkan jawaban responden tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua sering mengetahui apa yang dilakukan anak dalam menggunakan handphone, walaupun masih ada orang tua sebagian tidak mengetahui apa yang dilakukan anak dalam menggunakan handphone.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1. | Positif | 20 | 33% |
| 2. | Negatif | 40 | 67% |
| 3. | Jumlah | 60 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 33% orang tua menyatakan dampak positif penggunaan handphone terhadap anak, (67%) orang tua menyatakan dampak negatif penggunaan handphone terhadap anak. Berdasarkan jawaban responden tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dampak negatif lebih banyak dari pada dampak positif. Hasil penelitian tentang dampak dari penggunaan handphone pada anak, bahkan ada sebagian orang tua sudah tahu dampak dari penggunaan handphone pada anak dibawah umur, masih saja memberikan anak tersebut handphone dengan bebas tanpa adanya batasan waktu atau durasi bermain hanphone. Anak dibawah umur perlu batasan waktu saat anak bermain handphone karena kalau tidak ada batasan anak akan

menjadi sosok pemalasan dan akan menjadi candu dalam bermain handphone. Dan dimana anak tersebut masih harus lebih banyak berinteraksi pada orang tua bukan pada handphone yang hanya bisa merusak perkembangan anak. Handphone sendiri memiliki dampak positif walau lebih cenderung dampak negatif pada handphone tersebut. Dampak positif pada handphone itu sendiri yaitu, memudahkan untuk berinteraksi dengan anak ketika anak sedang jauh, mempersingkat jarak dan waktu karena dalam era perkembangan handphone yang canggih didalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini, mempermudah anak untuk mendapatkan edukasi pendidikan yang belum diberikan di sekolah. Sedangkan dampak negatif pada handphone yaitu membuat anak lupa waktu ketika ia asik memainkan handphonenya, aplikasi yang ada didalam handphone membuat anak lebih mementingkan dirinya sendiri bahkan tidak menganggap orang yang mengajak mereka ngobrol, anak akan menjadi kecanduan dalam bermain handphone terutama ketika anak sudah kecanduan bermain *game* pada handphonenya. Pengawasan orang tua pun sangat penting ketika anak bermain handphone, karena anak belum dapat memilih mana baik dan buruk. Orang tua wajib mengawasi dan memberi pemahaman pada anak saat anak bermain handphone. Agar anak juga dapat pemahaman dari orang tua tentang handphone yang anak gunakan dan tentang aplikasi yang dibuka oleh anak contohnya seperti menonton *youtube*, *tik-tok* ketika anak menonton *youtube* dan *tik-tok* orang tua wajib disamping anak dan mendampingi anak karena konten yang tersedia di *youtube* bukan hanya untuk tontonan anak saja. Tetapi disitu terkadang juga tersedia tontonan yang dimana semestinya anak tidak wajib menontonnya. Jadi anak harus ada pengawasan ketika anak bermain dan menggunakan handphone. Orang tua juga harus tahu apakah tontonan anak dan *game* yang anak mainkan ada dampak edukasi atau tidak, kalau tidak orang tua wajib memberi pemahaman agar anak tidak terpengaruh dan terjadi perubahan karakter pada diri anak. Hasil dari penelitian tentang perubahan karakter peneliti mendapati anak yang karakternya berubah dikarenakan terlalu sering menggunakan handphone awalnya baik menjadi buruk.

Perubahan pembentukan karakter tersebut di karenakan orang tua yang tidak membatasi anak dalam menggunakan handphone. Dan ada juga hasil dari penelitian anak yang selalu bermain handphone untuk edukasi pendidikan dan ketika ia memainkan handphone dengan adanya pengawasan maupun dampingan orang tua anak itu kini menjadi anak yang pintar dimana handphone yang ia gunakan untuk edukasi pendidikan dan berdampak positif bagi anak tersebut. Anak tersebut ada pembentukan karakter ketika anak tersebut selalu menonton tayangan di *youtube* yang berkonten pendidikan

islami mau pun pendidikan umum anak tersebut menonton dengan adanya pengawasan orang tua. Maka dari itu orang tua wajib mengawasi anak yang masih dibawah umur dalam menggunakan handphone mau itu untuk menonton atau pun bermain *game*. Orang tua juga harus membatasi anak dalam bermain handphone. Orang tua juga harus tahu durasi dari penggunaan handphone untuk anak yang masih dibawah pengawasan orang tua. Karena handphone akan berdampak buruk bagi anak ketika anak selalu bermain handphone dan akan ada perubahan pembentukan karakter serta perubahan pola perilaku pada anak. Anak tidak akan mudah berinteraksi sosial pada lingkungan sekitar karena dampak dari seringnya bermain handphone. Lebih memperhatikan lagi orang tua memberikan handphone untuk mendiamkan anaknya. Hal tersebut sungguh curang jika di ibaratkan dalam suatu pertandingan. Orang tua yang mendiamkan anak dengan handphone sama halnya dengan orang tua yang tidak malas, karena fungsi handphone seharusnya bukan untuk itu. Mereka akan paham bahwa jika jenuh atau bosan akan ada handphone yang menemani dan menjadi mainannya berupa *game* yang tersedia pada handphone tersebut sehingga dapat mengubah pikiran anak. Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua selalu bersikap memiliki kepercayaan lebih tinggi dari pada anak, yaitu : mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ingin mengungkapkan pikirannya.

Perkembangan emosional yang dialami anak prasekolah yaitu anak-anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah dan iri hati sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut. Sedangkan pada aspek bahasa, sebagian besar anak-anak akan senang bicara, bercerita, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu sesuai dengan kemampuan tingkat perkembangannya, sebuah kelompok bermain atau taman kanak-kanak memiliki sistem belajar yang santai, menyenangkan, bersifat ringan, berfokus pada pola bermain dan tidak terlalu memberatkan dan memberikan pengajaran. Salah satu contoh sistem belajar yang santai dan menyenangkan yaitu seperti program bermain bersama yang dapat diterapkan pada anak tidak terlalu memberatkan anak dalam memberikan pengajaran.

Perkembangan sosial pada anak prasekolah yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana pun anak berada. Apabila seorang anak mengalami gangguan pada perkembangan sosialnya, dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya, terutama dengan tuntutan-

tuntutan kelompok, kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah gangguan dalam pembentukan konsep diri dari seorang anak. Oleh karena itu peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangan sampai orang tua mengadakan handphone untuk menemani anak, dan orang tua membiarkan anak lebih mementingkan handphone supaya tidak merepotkan orang tua. Dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di handphone anak-anaknya. Orang tua harus bisa mengajak diskusi dalam arti adanya tanya jawab mengenai isi dari semua handphone yang dimiliki anak-anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai "Pengaruh Handphone Terhadap Aktivitas Anak Usia 5 Tahun sampai 12 Tahun di Kecamatan Panai Tengah, khususnya di Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang dan Desa Sei Rakyat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Bentuk penggunaan handphone pada anak usia 5 tahun sampai 12 tahun sangat bervariasi dengan durasi yang rata-rata kurang lebih satu jam dalam sehari dengan bentuk permainan seperti *game*, menonton video kartun, menonton *youtube* dan aplikasi *tik-tok*. Penggunaan handphone pada anak usia 5 tahun sampai 12 tahun di Kecamatan Panai Tengah khususnya di Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang, dan Desa Sei Rakyat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini seperti contohnya anak menonton konten yang ada unsur kekerasannya, jika disalah gunakan sang anak akan mempraktekkan kepada teman-temannya dan anak akan menjadi sedikit arogan. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pengaruh Handphone Terhadap Aktivitas Anak Usia 5 Tahun sampai 12 Tahun di Kecamatan Panai Tengah tidak hanya dipengaruhi oleh handphone saja melainkan ada media lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini yaitu televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zambrana, "Pengertian Handphone", *www.Mokletrp12.Blogspot.com*, diakses pada 27 maret 2022.
- Cholid Narbuka dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Deddy Mulyana *Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosyanda, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke III, Cet-IV, h.27.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT.Remaja RosdaKarya 2007).
Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers,2012).
Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
Masganti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini jilid I*,(Medan : Perdana Publishing,2015).
Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset ,2010).
Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003).
Elizabeth B.Hurlock, *psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima,(Jakarta:Erlangga,1980).
Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PrestasiPustakaraya, 2012).
Nurhaeda," *Dampak Penggunaan. Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*,(Bandung: PT.Remaja RosdaKarya,2005),Cet.IX.
P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011).
Ronny Kountur *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM,2013). Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta 2016).
Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2012).
Taufik Amrillah, *Memah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, *Jurnal An-Nahdhah*, (Jambi:STAI Ma'arif Jambi),No.02.Vol 28 maret 2022.ami *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*